

IDENTIFIKASI GAYA MENGAJAR GURU FISIKA DAN HUBUNGANNYA DENGAN MINAT BELAJAR SISWA

Arjumaidah¹, Sohibun²

^{1,2} Universitas Pasir Pengaraian, Indonesia

arjumaidah.ayu@gmail.com

Abstract This study aims to identify the teaching styles employed by Physics teachers in high schools across the Rambah District and analyze their relationship with students' interest in learning Physics. Using a simple correlational design, the study involved a sample from four high schools in Rambah District, consisting of 4 Physics teachers and 80 11th-grade science students. The findings indicate that the assertive teaching style, applied by the Physics teachers, has a significant impact on enhancing students' interest in learning. Data revealed that SMA Negeri 1 Rambah had the highest percentage of assertive teaching style application at 84.54%, which was also associated with high student interest in learning. Although variations in the influence of the assertive teaching style were observed across different schools, overall, this teaching style was effective in increasing student engagement and motivation. These findings support the importance of implementing adaptive and assertive teaching styles to improve the quality of learning, especially in challenging subjects like Physics.

Keywords: *physics teaching, assertive teaching style, student motivation, educational research*

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi gaya mengajar yang digunakan oleh guru Fisika di SMA se-Kecamatan Rambah dan menganalisis hubungannya dengan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Fisika. Menggunakan desain korelasional sederhana, penelitian ini melibatkan sampel dari empat SMA di Kecamatan Rambah, yang terdiri dari 4 guru Fisika dan 80 siswa kelas XI IPA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya mengajar asertif, yang diterapkan oleh guru-guru Fisika, memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan minat belajar siswa. Data menunjukkan bahwa SMA Negeri 1 Rambah memiliki persentase penerapan gaya asertif tertinggi sebesar 84,54%, yang juga diikuti oleh minat belajar siswa yang tinggi. Meskipun variasi dalam pengaruh gaya mengajar asertif terlihat di berbagai sekolah, secara umum, gaya mengajar ini efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa. Temuan ini mendukung pentingnya penerapan gaya mengajar yang adaptif dan tegas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran yang menantang seperti Fisika.

Kata-kata Kunci: *pengajaran fisika, gaya mengajar asertif, motivasi belajar siswa, penelitian pendidikan*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha terencana yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu secara menyeluruh. Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan memiliki peran krusial dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Pendidikan Nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan untuk memperoleh pendidikan, efisiensi manajemen pendidikan, serta meningkatkan mutu pendidikan di semua jenjang.

Namun, meskipun berbagai upaya telah dilakukan, mutu pendidikan di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Dambuzo (2014) mencatat bahwa rendahnya mutu pendidikan di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti lemahnya sumber daya manusia, rendahnya komitmen guru, buruknya kondisi kerja, lemahnya pengawasan mutu, kurangnya disiplin, serta kurikulum yang kurang sesuai dengan kebutuhan siswa. Faktor-faktor ini berdampak pada kualitas pengajaran di sekolah, termasuk di dalamnya mata pelajaran Fisika yang sering dianggap sulit oleh siswa (Sari, 2017).

Mengajar merupakan proses penting dalam pendidikan yang berfungsi untuk membimbing siswa agar mengalami proses belajar yang bermakna. Slameto (2010) mendefinisikan mengajar sebagai tindakan guru yang dirancang untuk membantu siswa dalam kegiatan belajar. Lebih lanjut, Muhibbin (2008) menegaskan bahwa mengajar adalah suatu upaya untuk memudahkan siswa dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan. Gaya mengajar guru menjadi salah satu faktor kunci yang dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran dan minat belajar siswa (Sanjaya, 2010).

Gaya mengajar dapat diartikan sebagai cara atau pendekatan yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Thoifuri (2007) menyatakan bahwa gaya mengajar mencerminkan penampilan guru selama proses belajar mengajar, baik dari sisi kurikuler maupun psikologis. Gaya mengajar yang efektif tidak hanya membantu dalam penyampaian materi tetapi juga memotivasi siswa untuk lebih aktif dan tertarik dalam belajar (Kolb & Griffith, 2009). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa gaya mengajar yang asertif, yaitu penyampaian informasi dengan jelas dan penuh keyakinan, dapat meningkatkan minat belajar siswa (Lutan, 2000).

Dalam konteks pembelajaran Fisika, minat belajar siswa sering kali dipengaruhi oleh cara guru menyampaikan materi yang dianggap abstrak dan sulit. Menurut Hamzeh (2014), kualitas pengajaran yang baik terlihat dari kemampuan guru dalam menyesuaikan gaya mengajar dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Perbedaan karakteristik siswa menuntut guru untuk mengembangkan strategi mengajar yang fleksibel dan adaptif, yang pada akhirnya akan berdampak pada minat dan motivasi belajar siswa (Felder & Silverman, 1988).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi gaya mengajar yang digunakan oleh guru-guru Fisika di SMA se-Kecamatan Rambah serta hubungannya dengan minat belajar siswa. Dengan memahami hubungan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pengajaran Fisika yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik siswa di daerah tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain korelasional sederhana untuk mengeksplorasi hubungan antara variabel independen, yaitu gaya mengajar guru Fisika, dengan variabel dependen, yaitu minat belajar Fisika siswa. Desain korelasional sering digunakan dalam penelitian pendidikan untuk menentukan seberapa kuat dan arah hubungan antara dua variabel yang berbeda (Creswell, 2012). Dalam konteks ini, desain ini memungkinkan peneliti untuk memahami apakah variasi dalam gaya mengajar guru berhubungan dengan perbedaan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Fisika. Sebagaimana dinyatakan oleh Sugiyono (2017), desain penelitian korelasional adalah metode yang efektif untuk menganalisis hubungan antar variabel dalam situasi pendidikan di mana eksperimen langsung mungkin tidak praktis atau etis.

Penelitian ini dilaksanakan di empat Sekolah Menengah Atas (SMA) yang berada di Kecamatan Rambah, Kabupaten Rokan Hulu. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada keberadaan populasi siswa dan guru Fisika yang representatif untuk penelitian ini. Pengumpulan data selama periode ini memungkinkan peneliti untuk menangkap variasi musiman atau kondisi kontekstual yang mungkin memengaruhi gaya mengajar dan minat belajar. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh guru Fisika yang mengajar di SMA se-Kecamatan Rambah serta siswa kelas XI IPA dari empat SMA yang ada di kecamatan tersebut: SMA Negeri 1 Rambah, SMA Negeri 2 Rambah, SMA Negeri 3 Rambah, dan SMA Muhammadiyah Rambah. Populasi yang luas ini dipilih untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat digeneralisasikan untuk seluruh wilayah kecamatan tersebut.

Untuk pengambilan sampel, digunakan teknik *random sampling* yang bertujuan untuk memberikan setiap anggota populasi kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel, sehingga mengurangi kemungkinan bias dalam hasil penelitian. Sampel yang dipilih terdiri dari 4 orang guru Fisika dan 80 siswa kelas XI IPA dari keempat SMA tersebut, dengan distribusi yang merata di setiap sekolah. Teknik ini dipilih karena dianggap efektif dalam menghasilkan sampel yang representatif yang dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai hubungan antara gaya mengajar dan minat belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis angket yang disebarkan, diperoleh data yang menunjukkan bahwa siswa di seluruh SMA se-Kecamatan Rambah umumnya memberikan respons positif terhadap gaya mengajar asertif yang diterapkan oleh guru-guru Fisika. Respon dominan berupa pernyataan setuju dan sangat setuju terhadap indikator-indikator gaya mengajar asertif mengindikasikan bahwa pendekatan ini dianggap efektif oleh siswa dalam proses pembelajaran Fisika.

Tabel 1. Persentase Respon Siswa terhadap Gaya Mengajar Asertif

No	Sekolah	Persentase Gaya Asertif	Kategori
1	SMA Negeri 1 Rambah	84,54%	Baik Sekali
2	SMA Negeri 2 Rambah	78,18%	Baik
3	SMA Negeri 3 Rambah	77,04%	Baik
4	SMA Muhammadiyah Rambah	83,97%	Baik Sekali

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa persentase terbesar diperoleh oleh SMA Negeri 1 Rambah, yang mencatatkan 84,54% dengan kategori "Baik Sekali". Ini menunjukkan bahwa di sekolah ini, gaya mengajar asertif lebih berhasil diterapkan dan dirasakan lebih positif oleh siswa dibandingkan dengan sekolah lainnya. Di SMA Muhammadiyah Rambah, persentase juga cukup tinggi dengan 83,97%, menunjukkan efektivitas yang hampir setara. SMA Negeri 2 Rambah dan SMA Negeri 3 Rambah masing-masing mencatatkan persentase 78,18% dan 77,04%, yang meskipun sedikit lebih rendah, tetap berada dalam kategori "Baik".

Selain itu, analisis terhadap minat belajar siswa di masing-masing sekolah menunjukkan bahwa minat belajar Fisika siswa tergolong tinggi. Hal ini diindikasikan oleh persentase yang relatif serupa di semua sekolah, dengan nilai berkisar antara 69,49% hingga 70,48%, seperti yang ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Persentase Minat Belajar Fisika Siswa

No	Sekolah	Persentase Minat Belajar	Kategori
1	SMA Negeri 1 Rambah	70,48%	Tinggi
2	SMA Negeri 2 Rambah	69,96%	Tinggi
3	SMA Negeri 3 Rambah	69,49%	Tinggi
4	SMA Muhammadiyah Rambah	70,31%	Tinggi

Dari tabel dan grafik di atas, terlihat bahwa SMA Negeri 1 Rambah memiliki persentase minat belajar siswa tertinggi sebesar 70,48%, diikuti oleh SMA Muhammadiyah Rambah dengan 70,31%. SMA Negeri 2 Rambah dan SMA Negeri 3 Rambah juga menunjukkan hasil yang serupa, dengan persentase masing-masing 69,96% dan 69,49%. Data ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat variasi kecil, secara keseluruhan siswa di semua sekolah memiliki minat yang tinggi terhadap pelajaran Fisika.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa gaya mengajar asertif memiliki dampak yang signifikan terhadap minat belajar siswa, dengan koefisien determinasi yang cukup tinggi di beberapa sekolah. Seperti yang terlihat pada SMA Negeri 1 Rambah, di mana koefisien determinasi sebesar 46,24% menunjukkan bahwa hampir separuh dari variasi minat belajar Fisika siswa dapat dijelaskan oleh variasi dalam gaya mengajar asertif. Hasil ini konsisten dengan temuan sebelumnya oleh Rahman (2020), yang juga menemukan bahwa gaya mengajar asertif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, khususnya dalam mata pelajaran yang menantang seperti Fisika.

Di sisi lain, sekolah-sekolah seperti SMA Negeri 3 Rambah menunjukkan koefisien determinasi yang lebih rendah, yaitu 20,91%, yang mungkin mengindikasikan adanya faktor lain yang turut mempengaruhi minat belajar siswa. Misalnya, penelitian oleh Hamzeh (2014) menunjukkan bahwa selain gaya mengajar, faktor-faktor seperti lingkungan belajar, dukungan keluarga, dan sumber daya sekolah juga berperan penting dalam menentukan minat belajar siswa.

Penelitian ini juga sejalan dengan studi oleh Felder & Brent (2005), yang menekankan pentingnya adaptasi gaya mengajar sesuai dengan karakteristik siswa. Felder dan Brent

menemukan bahwa guru yang mampu menyesuaikan gaya mengajarnya dengan preferensi belajar siswa lebih berhasil dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa gaya mengajar asertif yang diterapkan oleh guru-guru Fisika di SMA se-Kecamatan Rambah berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa, dengan respon positif yang dominan pada setiap indikator gaya mengajar tersebut. Data dari berbagai sekolah, seperti SMA Negeri 1 Rambah yang mencatat persentase gaya mengajar asertif sebesar 84,54%, dan SMA Muhammadiyah Rambah dengan 83,97%, menunjukkan bahwa pendekatan asertif sangat efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Fisika. Selain itu, hasil analisis juga mengindikasikan bahwa minat belajar siswa berada pada kategori tinggi di semua sekolah, dengan persentase berkisar antara 69,49% hingga 70,48%. Namun, variasi dalam koefisien determinasi di berbagai sekolah, seperti SMA Negeri 3 Rambah yang memiliki koefisien sebesar 20,91%, menunjukkan bahwa selain gaya mengajar, faktor lain seperti lingkungan belajar dan dukungan keluarga turut mempengaruhi minat belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan bahwa penerapan gaya mengajar asertif, yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan minat belajar, terutama dalam mata pelajaran yang menantang seperti Fisika.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2012). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Pearson Education, Inc.
- Dambuzo, I. I. (2014). An investigation into the relationship between self-concept, academic achievement of secondary school learners by school type. *Greener Journal of Social Sciences*, 4(1), 519-533.
- Felder, R. M., & Brent, R. (2005). Understanding Student Differences. *Journal of Engineering Education*, 94(1), 57-72. <https://doi.org/10.1002/j.2168-9830.2005.tb00829.x>
- Hamzeh, M. A. W. (2014). Teaching strategies used by mathematics teachers in Jordan public schools and their relationship with some variables. *American Journal of Educational Research*, 2(6), 331-340.
- Kolb, M. S., & Griffith, S. A. (2009). "I'll Repeat Myself, Again?! Empowering Students Through Assertive Communication Strategies." *TEACHING Exceptional Children*, 41(3), 36-42.
- Lutan, R. (2000). *Belajar Keterampilan Motorik: Pengantar Teori dan Metode*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan.
- Muhibbin, S. (2008). *Psikologi Belajar*. Rajawali Press.
- Rahman, M. (2020). The Effect of Assertive Teaching Style on Students' Learning Engagement: A Case Study in Physics Education. *Journal of Educational Research and Practice*, 10(2), 45-59.

- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group.
- Sari, E. (2017). Tantangan dalam Pembelajaran Fisika di Indonesia. *Jurnal Fisika dan Aplikasinya*, 13(1), 98-104.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Thoifuri. (2007). Gaya Mengajar dan Hubungannya dengan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 12(1), 81-85.